

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA  
KELAS DENGAN KELANCARAN PROSES BELAJAR DI SDN 008  
DANDANG KECAMATAN SABBANG KAB. LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I. ) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

**IAIN PALOPO**

Oleh,

**SALMA**

NIM 07.16.2.1079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2011**

**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA  
KELAS DENGAN KELANCARAN PROSES BELAJAR DI SDN 008  
DANDANG KECAMATAN SABBANG KAB. LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam ( S.Pd.I. ) pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

**IAIN PALOPO**  
**SALMA**

**NIM 07.16.2.1079**

Dibawa bimbingan:

- 1. Drs. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO**

**2 0 1 1**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : S a l m a  
Nim : 07.16.2.1079  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI)  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagaimana mestinya, bilamana dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Desember 2011  
Yang membuat pernyataan,

**S a l m a**  
NIM : 07.16.2.1079

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Hubungan antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar di SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara"* yang ditulis oleh **Salma**, NIM. **07.16.2.1079**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal **22 Desember 2011**, bertepatan dengan tanggal **26 Muharram 1433 H**, telah diperbaiki sesuai dengan arahan pengujian dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 22 Desember 2011 M  
26 Muharram 1433 H

### TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Sekretaris Sidang (.....)
3. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. Penguji I (.....)
4. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Drs. Hasbi, M.Ag. Pembimbing I (.....)
6. Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag.,M.A Pembimbing II (.....)

### Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.  
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. H a s r i, M.A.  
NIP. 19521231 198003 1 036



IAIN PALOPO

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Lamp : 6 Eksamplar

Palopo, 12 Desember 2011

Kepada Yth.

**Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : Salma  
N I M : 07.16.2.1079  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : *"Hubungan antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar di SDN No. 008 Dandang, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara"*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,I

**Drs. Hasbi, M.Ag**  
NIP. 19611231 199303 1  
015

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul "Hubungan antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar di SDN No. 008 Dandang, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara"

Nama : S a l m a

Nim : 07.16.2.1079

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 12 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

**Drs. Hasbi, M.Ag**  
NIP. 19611231 199303 1 015

**Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag.,M.Pd**  
NIP. 19740623 199903 1 002

## P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على  
أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah Swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad Saw, sebagai uswatun hasanah dan sebagai rahmatan lil' alamin.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan petunjuk serta saran-saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

IAIN PALOPO

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya. M., M. Hum, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo, Bapak Pembantu Ketua I, II dan III.
2. Drs. Hasri. M.A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dra. ST. Marwiyah, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

4. Drs Hasbi, M.Ag. dan Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A., masing-masing selaku pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen, segenap karyawan dan karyawan STAIN Palopo, yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk menjadi bekal penulis.

6. Kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, dengan segala macam pengorbanan, baik moral maupun materi tanpa mengenal lelah demi penulis dalam mengarungi kehidupan ini.

7. Teman-teman seperjuangan saya di kelas PAI-C eks. Komputer yang telah memberikan motivasi dan do'anya yang tak ternilai harganya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, sara dan kritik yang konstruktif dari semua pihak, penulis sangat harapkan demi kebaikan dan penyempurnaan penulisan selanjutnya.

*Wallahu hatiq ila syiratal mustakin.*

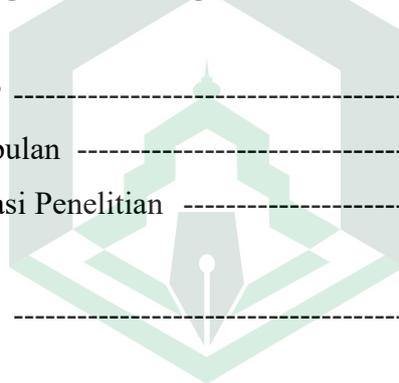
Palopo, 12 Desember 2011

**P e n u l i s**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
PENGESAHAN SKRIPSI -----	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING -----	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING -----	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	v
PRAKATA -----	vi
DAFTAR ISI -----	viii
DAFTAR TABEL -----	x
ABSTRAK -----	xii
BAB I    PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	3
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian -----	4
D. Kajian Pustaka -----	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	6
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA -----	7
A. Keterampilan Mengelola Kelas -----	7
B. Proses Belajar Mengajar -----	19
C. Hubungan Antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar -----	22
D. Kerangka Pikir -----	26
BAB III    METODE PENELITIAN -----	27
A. Jenis dan Lokasi Penelitian -----	27
B. Metode Pendekatan -----	28
C. Variabel Penelitian -----	29
D. Defenisi Operasional Variabel -----	29

E. Populasi dan Sampel -----	30
F. Instrumen Penelitian -----	33
G. Prosedur Pengumpulan Data -----	34
BAB IV HASIL PENELITIAN -----	36
A. Selayang Pandang SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara -----	36
B. Hubungan antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancara Proses Belajar di SDN No. 008 Dandang -----	44
C. Upaya Guru dalam Mengelola Kelas di SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara -----	51
BAB V PENUTUP -----	58
A. Kesimpulan -----	58
B. Implikasi Penelitian -----	59
DAFTAR PUSTAKA -----	60

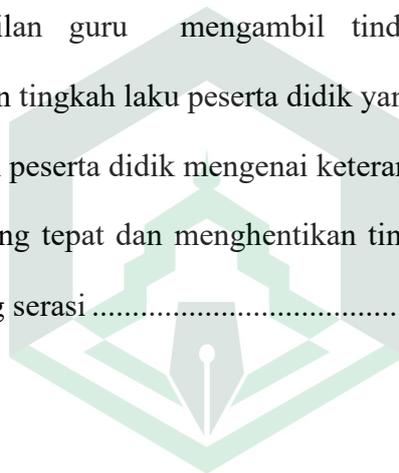


IAIN PALOPO

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 4.1 Masa pergantian kepala sekolah SDN No.008 Dandang .....	37
Tabel 4.2 Keadaan guru SDN No 008 Dandang tahun ajaran 2010 / 2011	38
Tabel 4.3 Keadaan peserta didik SDN No 008 Dandang tahun ajaran 2010 / 2011 .....	41
Tabel 4.4 Keadaan sarana dan prasarana SDN No 008 Dandang tahun ajaran 2010 / 2011 .....	43
Tabel 4.5 Hubungan antara keterampilan guru dalam mengelolah kelas dengan kelancaran proses belajar .....	45
Tabel 4.6 Tanggapan peserta didik mengenai ketampilan guru mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi .....	46
Tabel 4.7 Tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai jadwal pelajaran .....	47
Tabel 4.8 Penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar .....	48
Tabel 4.9 Tanggapan peserta didik mengenai penggunaan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar ...	48
Tabel 4.10 Pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan program pelajaran dan persiapan mengajar .....	49
Tabel 4.11 Kelancaran proses belajar mengajar .....	50
Tabel 4.12 Upaya guru dalam pengaturan ruang kelas di SDN 008 Dandang	51

Tabel 4.13 Tanggapan peserta didik mengenai upaya guru mengatur ruang kelas.....	52
Tabel 4.14 Kemampuan Guru mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah .....	53
Tabel 4.15 Tanggapan peserta didik mengenai kemampuan Guru mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah .....	54
Tabel 4.16 Keterampilan Guru menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik.....	55
Tabel4.17 Keterampilan guru mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi .....	56
Tabel 4.18 Tanggapan peserta didik mengenai keterampilan Guru mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi .....	57



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

Salma, 2011. *Hubungan Antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar di SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara*. Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Hasbi, M.Ag., (II) Muh. Irfan Hasanuddin, S.Ag., M.A.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas, dan Pembelajaran

Skripsi ini membahas tentang Hubungan Antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar di SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara. Pokok permasalahannya adalah keterampilan-keterampilan apa saja yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas?, Bagaimana proses belajar apakah berjalan lancar atau tidak?, serta bagaimana hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar?

Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, melihat dokumentasi yang ada, dan melalui angket yang disebarkan kepada responden serta ditunjang oleh berbagai bahan literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, kemudian diolah melalui metode induktif, deduktif, dan komparatif, dan dianalisis dengan metode analisis statistik deskriptif dengan persentase.

Dari hasil penelitian ini guru yang ada di SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara memiliki keterampilan dalam mengelola kelas sehingga proses belajar berjalan lancar. Keterampilan guru dalam mengelola kelas ada hubungannya dengan kelancaran proses belajar di SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara. Sehingga dengan demikian, maka dengan adanya beberapa keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas maka proses belajar berjalan lancar yang akhirnya tujuan pembelajaran juga dapat tercapai.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang harus ditempuh seseorang tanpa mengenal usia, namun ketika berbicara pendidikan selalu mengarah kepada anak dengan lembaga pendidikan yakni sekolah dengan segala unsur yang berhubungan dengannya. Allah swt. telah menyampaikan kepada manusia jangan sampai keturunannya kelak menjadi lemah dalam pendidikan dan ekonomi, sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. An-Nisa (4) : 9, sebagai berikut:



Terjemahnya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>1</sup>

Selain firman Allah swt. Rasulullah swt. juga pernah bersabda tentang kewajiban belajar (menuntut ilmu) sebagai berikut :

حدثنا هشام بن عمار حدثنا حفص بن سليمان حدثنا كثير بن شنظير عن محمد بن سيرين عن أنس بن مالك قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم...

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 137.

Artinya :

....Dari Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda : menuntu ilmu wajib bagi kaum muslim.<sup>2</sup>

Selanjutnya bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Namun profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang baik dikalangan para pakar pendidikan maupun masyarakat umum. Bahkan hampir setiap hari media massa khususnya media cetak memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang melecehkan dan mengkritik profesi guru baik yang menyangkut kepentingan umum maupun kepentingan pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak mampu membela diri.

Masyarakat atau orang tua murid pun kadang-kadang menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya manakalah putra putrinya tidak bisa menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Dari kalangan bisnis pun memprotes guru karena kualitas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi kepentingannya. Di mata murid-murid pun khususnya di sekolah-sekolah yang ada di kota pada umumnya cenderung menghormati gurunya karena ingin mendapat nilai yang baik atau naik kelas atau lulus EBTA dengan peringkat tinggi tanpa kerja keras.<sup>3</sup>

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari

---

<sup>2</sup> Digital CD Room, *Program Masu'ah al-Hadits al-Syarif*, Imam Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, kitab muqaddimah, kitab fadl ulama wa al-hatstsu 'ala thalbi al-ilmi, hadis ke 220.

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 1.

lingkungan sekolah yang perlu di organisasi. Lingkungan ini diatur dan diawali agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas tergantung pada banyak faktor. Faktor tersebut antara lain guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan proses intelektual dan sosial dalam kelasnya.<sup>4</sup> Khususnya di SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara yang kelihatan pengelolaan kelasnya belum berjalan secara baik dan efektif atau belum dikelola oleh guru-guru trampil.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Adakah hubungan antara keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas dengan kelancara proses belajar di SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara?

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 10.

2. Bagaimana upaya guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar?

### ***C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Sebelum membahas lebih jauh, terlebih dahulu penulis menguraikan arti dari judul skripsi ini supaya dimengerti dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan.

Adapun variabel yang penulis berikan pengertian sebagai langkah awal untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini ada 2, yaitu keterampilan guru pengelola kelas dan proses pembelajaran.

1. Keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah kemampuan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

2. Proses pembelajaran adalah proses transferring nilai yang berlangsung dalam suasana komunikasi dan interaksi adukatif antara guru-guru dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik, dengan memanfaatkan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Proses adalah interaksi semua komponen unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dalam ikatan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 97.

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Oemar Malik mengemukakan pengertian belajar yaitu: "suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan."<sup>6</sup> Mengajar adalah suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang cukup berat.<sup>7</sup>

Dari uraian pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa keterampilan guru mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dan kemampuan guru mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sedangkan proses pembelajaran adalah serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

IAIN PALOPO

#### ***D. Kajian Pustaka***

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah SD Negeri 008 Dandang Kec. Sabbang dan kepada sejumlah responden yang telah ditentukan maka diketahui bahwa belum pernah ada sebelumnya yang meneliti di sekolah ini dalam bentuk apapun.

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Cet. III; Bandung: Tarsito, 1990), h. 21.

<sup>7</sup> Muh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 2.

Namun terdapat literatur-literatur yang relevan yaitu :

1. Pengertian keterampilan

Kemampuan untuk menciptakan dan memelihara suatu kondisi secara yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses tersebut.

2. Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guru mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengertian lain dari pengelolaan kelas adalah ditinjau dari paham lama yaitu mempertahankan ketertiban kelas.

3. Proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

IAIN PALOPO

### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh data atau informasi tentang keterampilan-keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas di SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.
- b. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai proses pembelajaran di SDN No. 008 Dandang Kec. Sabbang Luwu Utara.
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengelola kelas.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah sebagai salah satu bahan bacaan bagi kalangan akademis termasuk insan-insan pendidikan secara umum baik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal.



## BAB II

### TINJAUN PUSTAKA

#### *A. Keterampilan Mengelola Kelas*

Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.<sup>1</sup>

Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok yaitu:

1. Masalah pengajaran
2. Masalah manajemen atau pengelolaan.<sup>2</sup>

Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Sedangkan masalah manajemen atau pengelolaan adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 194.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 195.

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 145.

### a. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akan katanya adalah kelolah ditambah awalan *pe* dan akhiran *an* istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajem yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengaministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.<sup>4</sup>

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian jelas meninjaunya dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada kelompok orang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto di dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.<sup>5</sup>

Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa kelas yang dimaksud di sini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional. Pengertian yang dikemukakan tersebut adalah pengertian menurut pandangan dedaktik. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan yaitu:

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Ed. I Cet. IV; Jakarta: Grafindo Persada, 1996), h. 56.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 196.

- 1) Pandangan dari segi siswa
- 2) Pandangan dari segi fisik.<sup>6</sup>

Hadari Nawawi menandang kelas dari dua sudut yaitu:

- a) Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang mendapatkan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.<sup>7</sup>

Dari uraian tersebut dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guru mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Pengertian lain dari pengelolaan kelas adalah ditinjau dari paham lama yaitu mempertahankan ketertiban kelas.

Pengertian baru yang dikemukakan oleh Mede Perdata dengan mengutip pendapat Lois V Johnson Mary A Bany bahwa, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.<sup>8</sup>

Dalam pengertian lain telah dijelaskan pula oleh Hadari Nawawi bahwa :

Manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 197.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 198.

<sup>8</sup> Made Pirdat, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 12.

sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.<sup>9</sup>

A. Gani memberikan definisi lain bahwa :

Pengolaan kelas adalah menyediakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar dan apabilakondisi tersebut kurang optimal, maka tugas guru untuk meningkatkannya.<sup>10</sup>

Dengan demikian, maka fungsi pengelolaan kelas adalah menciptakan, mempertahankan, mengembangkan dan megoptimalkan kondisi kelas.<sup>11</sup>

Mengenai pengelolaan kelas, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sesuai yang diharapkan.<sup>12</sup>

Sehubungan dengan pengelolaan kelas, maka H. Abdurrahman juga mengemukakan bahwa :

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru atau wali kelas membina, memobilisasi dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk mencapai kondisi atau menyelamatkan masalah/ problema kelas agar PBM-IBM dapat berlangsung wajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa uraian pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa; pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi

---

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Al Ma'arif, 1980), h. 36.

<sup>10</sup> A. Gani Wahid, *Pragmen-pragmen Pengelolaan Kelas*, (Ujung Pandang: IKIP, 1990), h. 2.

<sup>11</sup> Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. V; Bintang Selatan, 1994), h. 136.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 68.

<sup>13</sup> Abdurrahman, *op. cit.*, h. 198.

gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang melengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa atau penetapan norma kelompok yang produktif.<sup>14</sup>

Komponen keterampilan dalam mengelola kelas pada dasarnya terdiri dari dua yaitu :

a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut, meliputi keterampilan sebagai berikut :

(1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara seperti sebagai berikut :

(a) Memandang secara seksama. Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan siswa dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.

(b) Gerak guru mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas siswa.

---

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 97.

(c) Memberikan pernyataan. Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan-tanggapan, komentar ataupun yang lain.

(d) Memberi reaksi terhadap gangguan dan kekacauan siswa. Apabila ada siswa yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan ketidakacuhan, guru dapat memberikan reaksi dalam bentuk teguran. Teguran guru harus diberikan pada saat tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah luasnya penyimpangan tingkah laku.

(2) Memberi perhatian

Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.

(3) Memusatkan perhatian kelompok

Kegiatan siswa dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.

(4) Memberi petunjuk yang jelas

Hal ini berhubungan dengan cara guru memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada dari siswa.

(5) Menegur

Apabila terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu kelas, hendaklah guru menegurnya secara verbal.

(6) Memberi penguatan

Dalam hal ini guru dapat menggunakan dua macam cara sebagai berikut :

(a) guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang menggganggu yaitu dengan jalan menangkap siswa tersebut ketika ia sedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya.

(b) Guru dapat memberikan penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi siswa suka menggganggu.<sup>15</sup>

b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berhubungan dengan responden guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respon yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa.

Bukan kesalahan profesional guru apabila ia tidak dapat menangani setiap problema siswa di dalam kelas. Namun pada tingkat tertentu guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan terhadap tingkah

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 99.

laku siswa yang terus-meneru menimbulkan gangguan dan yang tidak mau terlibat dalam tugas di kelas. Strategi tersebut adalah :

(1) Modifikasi tingkah laku

Guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.

(2) Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok

dengan cara :

(a) Memperlancar tugas-tugas dengan mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.

(b) Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok

(3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidakpatuhan tingkah laku tersebut serta berusaha untuk menemukan pemecahannya.<sup>16</sup>

Dalam keterampilan mengelola kelas terdapat prinsip penggunaannya yaitu :

(1) Kehangatan dan keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya kelas yang menciptakannya yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar yang optimal.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 100.

## (2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

## (3) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar-mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

## (4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar-mengajar yang efektif.

## (5) Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.

## (6) Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 100.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar-mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan penyediaan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional, sehingga terasa benar oleh siswa rasa keamanan dan kenyamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar-mengajar sedang berlangsung.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.<sup>18</sup>

#### **b. Pendekatan dalam pengelolaan kelas**

Ada beberapa pendekatan dilakukan guru dalam rangka mengelola kelas antara lain:

##### 1) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik. Di dalamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuatan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

---

<sup>18</sup> Ahmad Rohani HM, H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: RinekaCipta, 1991), h. 120.

## 2) Pendekatan ancaman

Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik yang dilakukan dengan cara memberi ancaman.

## 3) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses membantu anak didik untuk merasa bebas mengerjakan sesuatu kapan dan dimana saja.

## 4) Pendekatan meresap

Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan guru dalam mereaksi setiap masalah yang terjadi di kelas

## 5) Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku tingkah laku guru dalam mengajar dapat mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik.<sup>19</sup>

Dalam mengelola kelas, secara kongkrit ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh guru yakni :

- a) Langkah-langkah siswa yang tidak sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif.
- b) Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas.
- c) Sikap siswa yang keras ditanggapi dengan memadai dan tenang.
- d) Guru harus selalu memberhentikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 146.

Selain langkah-langkah tersebut, maka ada pula beberapa kekeliruan yang perlu dihindari guru dalam mempraktekkan keterampilan mengelola kelas yaitu :

- a) Campuran tangan yang berlebihan
- b) Kelenyapan
- c) Ketidak tepatan melalui dan mengakhiri kegiatan.
- d) Penyimpangan
- e) Bertele-tele
- f) Pengulangan penjelasan yang tidak perlu.<sup>21</sup>

Semua komponen keterampilan mengelola kelas mempunyai tujuan baik untuk anak didik maupun untuk guru, yaitu :

(1) Untuk anak didik

- (a) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri-sendiri.
- (b) Membantu anak didik untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- (c) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan.

(2) Untuk guru

- (a) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- (b) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik.

---

<sup>20</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Ed. I, Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 168.

<sup>21</sup> JJ. Hasibuan, Dip.Ed, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 86.

- (c) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu.
- (d) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas.<sup>22</sup>

### **B. Proses Belajar Mengajar**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar.<sup>23</sup>

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terdapat interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori utama yaitu :

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 148.

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 4.

1. Guru
2. Isi atau materi pelajar
3. Siswa.<sup>24</sup>

Interaksi antar ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang menunjang tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sehubungan dengan proses belajar mengajar, Abdurrahman mengemukakan bahwa :

Proses belajar mengajar adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang sifatnya mendidik) antara guru dan siswa di mana berlangsung proses transfering nilai (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal selektif dan efektif semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (intruksional).<sup>25</sup>

Bedasarkan pengertian proses belajar mengajar, maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar harus dilakukan oleh siswa sendiri yang tidak mungkin digantikan oleh orang lain.
- b. Setiap siswa belajar menurut tempo dan irama perkembangannya (psikologis).
- c. Dengan pemberian *reinforcement* (penguatan) siswa akan belajar lebih baik.
- d. Dengan belajar tuntas memungkinkan siswa meningkatkan kemampuannya untuk menguasai bahan pelajaran.

---

<sup>24</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1987.

<sup>25</sup> Abdurrahman, *op. cit.*, h. 94.

e. Jika kepercayaan dan tanggung jawab diberikan kepada siswa untuk belajar mandiri, maka siswa akan mendapatkan motivasi yang lebih kuat untuk meningkatkan kemampuan belajarnya secara berlanjut.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar adalah suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.<sup>26</sup>

Jadi pengertian belajar dapat didefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh situasi perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.<sup>27</sup>

Oemar Hamalik juga mengemukakan bahwa :

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengtening of behavior through experiencing*).<sup>28</sup>

Sedangkan mengajar yang dikemukakan oleh Rustiyah N.K, bahwa mengajar adalah interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi guru. Dalam proses

---

<sup>26</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Ed. I Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 2.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 121.

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Ed. I, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 36.

ini siswa memperoleh pengalaman dari teman-temannya sendiri kemudian pengalaman tersebut dikonsultasikan kepada guru.<sup>29</sup>

Mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses mengatur atau mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar serta proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.<sup>30</sup>

Dalam konsep tersebut tersirat bahwa peran seorang blajar dan fisilitator belajar. Melainkan suatu proses membelajarkan siswa.

### ***C. Hubungan Antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar***

Tujuan utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya intruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.

Dalam setiap proses belajar mengajar kondisi ini harus direncanakan dan diusahakan oleh guru secara sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan (usaha pencegahan) dan mengembangkan kepada kondisi yang

---

<sup>29</sup> Rustiyah N.K, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 44.

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), h. 29.

optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas (usahaKuaatif).

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila :

1. Diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.
2. Dikenal masalah-masalah apa sajakah yang diperkirakan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar.
3. dikuasanya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.<sup>31</sup>

Perlu disadari bahwa bekerja dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatannya dengan kegiatan pengelolaan kelas tidak bisa bertindak seperti seorang juru masak dengan buku resep masakannya. Suatu masalah yang timbul mungkin dapat berhasil diatasi dengan cara tertentu pada saat tertentu dan untuk seorang atau sekelompok peserta didik tertentu. Akan tetapi cara tersebut tidak dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang sama pada waktu yang berbeda terhadap seorang atau sekelompok peserta didik yang lain. Oleh karena itu keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna.

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisa, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap guru akan dapat mengelola proses belajar mengajar secara lebih baik. Kondisi yang

---

<sup>31</sup> Ahmad Rohani HM, H. Abu Ahmadi, *op. cit.*, h. 116.

menguntungkan di dalam kelas merupakan persyaratan utama bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Sebagai pemberian dasar serta penyiapan kondisi bagi kelancaran proses belajar mengajar, pengelolaan kelas menunjuk kepada pengaturan orang maupun pengaturan fasilitas. Fasilitas disini mencakup pengertian yang luas mulai dari ventilasi, penerangan, tempat duduk, sampai dengan perencanaan program belajar mengajar yang tepat.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar, agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang membantu siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mapu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan, sehingga membantu untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang optimal dan proses belajar mengajar berjalan lancar dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.<sup>32</sup>

Pengelolaan kelas sangat erat hubungannya dengan keberhasilan dalam situasi belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar. Oleh karena itu sebagai pengelola kelas guru diharapkan terampil untuk menciptakan dan memaklumi kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi

---

<sup>32</sup> Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 10.

yang optimal dengan cara mendisiplinkan dan melakukan kegiatan remedial. Disiplin sebenarnya akibat dari pengelolaan kelas yang efektif.<sup>33</sup>

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti, tetapi pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi siswa. Setelah peristiwa itu tugas adalah bagaimana supaya siswa kembali belajar dengan memperhatikan tugas belajar yang diberikan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar kembali berjalan lancar. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan tidak menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan atau proses belajar yang tidak harmonis. Anak didik gelisah duduk lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentang menjadi kendala yang serius bagi kelancaran proses belajar mengajar sekaligus menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pengajaran.<sup>34</sup>

---

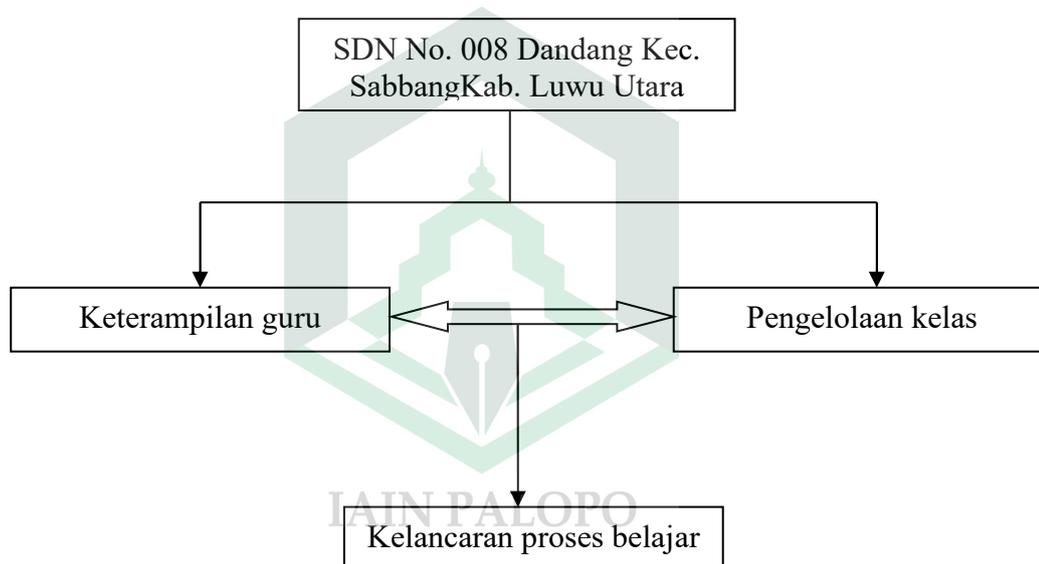
<sup>33</sup> Piet A. Sahertian, Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 106.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, h. 44.

Sebagai pengelola pengajaran dan pengelola kelas, seorang guru harus mampu mengelola semua kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisikondisi yang kondusif, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.<sup>35</sup>

#### ***D. Kerangka pikir***

Kerangka pikir ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami alur penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagang berikut :



---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 98.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Jenis Penelitian**

##### 1. Sumber Penelitian Lapangan

Jenis dan sumber data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan (data empiris), dan data yang dimaksud pada umumnya dari keterangan tertulis (quesioner) maupun lisan (wawancara) dari sejumlah responden yang telah ditentukan serta pengamatan langsung di SD Negeri 008 Dandang.

##### 2. Analisis Data

Setelah mengumpulkan dan mengolah data, maka penulis menganalisis data sesuai dengan jenis data tersebut.

Dalam menganalisis data kualitatif, penulis mengemukakan beberapa metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif yaitu suatu metode pengolahan data dari yang bersifat khusus.
- b. Metode induktif yaitu metode pengolahan data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.<sup>1</sup>
- c. Metode komparatif yaitu menganalisis data dengan cara membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat lain yang relevan dengan permasalahan kemudian menarik kesimpulan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jilid I Cet. XIV; Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), h. 42.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, yakni pada Sekolah Dasar Negeri 008 Dandang, lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

## ***B. Metode Pendekatan***

### 1. Pendekatan Sains

Pendekatan sains yaitu suatu pengkajian pendidikan untuk menelaah dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan disiplin ilmu tertentu sebagai dasarnya. Cara kerja pendekatan sains dalam pendidikan yaitu dengan menggunakan prinsip-prinsip dan metode kerja ilmiah yang ketat, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif sehingga ilmu pendidikan dapat diiris-iris menjadi bagian-bagian yang lebih detail dan mendalam.

### 2. Pendekatan Religi

Pendekatan religi yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.

Cara kerja pendekatan religi berbeda dengan pendekatan sains, dimana cara kerjanya bertumpukan sepenuhnya kepada akal dan rasio, dalam pendekatan religi, titik tolaknya adalah keyakinan (keimanan). Pendekatan religi menuntut

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 43.

orang meyakini dulu terhadap segala sesuatu yang diajarkan dalam agama, baru kemudian mengerti, bukan sebaliknya.

### ***C. Variabel Penelitian***

Istilah variabel adalah hal yang selalu menyertai dalam setiap jenis penelitian. Variabel di dalam suatu penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti, yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, adapun yang menjadi objek penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas terikat yakni hubungan antara keterampilan guru dalam mengelolah kelas dengan kelancaran proses belajar di SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Demikian SDN 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, lembaga ini berusaha menyuguhkan yang terbaik dalam proses pembelajaran yang bertumpu pada metode yang peneliti teliti.

### ***D. Defenisi Operasional Variabel***

Secara operasional, variabel skripsi ini adalah tentang keterampilan guru dalam mengelolah kelas. Jadi untuk menghindari kesalahfahaman tentang penelitian ini maka penulis menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, penulis akan memberikan pengertian atau defenisi operasionalnya yaitu, bagaimana hubungan antara keterampilan guru dalam mengelolah kelas dengan kelancaran proses belajar di SDN 008 Dandang.

## ***E. Populasi dan Sampel***

### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian, sangat penting menentukan batas-batas lokasi penelitian atau objek yang menjadi populasi. Apabila sudah ditetapkan populasi yang akan diteliti sudah diduga bahwa keberadaan populasi dari segi kuantitasnya maupun kualitasnya memungkinkan untuk diteliti.

Uraian di atas menunjukkan bahwa apabila penelitian itu memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara keseluruhan atas objek yang diteliti. Maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi. Akan tetapi jika populasi tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka akibatnya diadakan sampel.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian”.<sup>3</sup> Sedangkan Hadari Nawawi mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu”.<sup>4</sup>

Demikin pula Ine I Amirman Yousda mengemukakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian maupun nilai”.<sup>5</sup> Kemudian Nana Sudjana mengemukakan bahwa yang dimaksud

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

<sup>4</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Cet. VI; Jakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h. 141.

<sup>5</sup> Ine I Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 134.

dengan “Populasi adalah berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dan berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain”.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memahami dengan jelas bahwa populasi yang dimaksud di sini adalah keseluruhan obyek yang diteliti. Maka sudah jelas bahwa populasi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yaitu 10 orang dan semua peserta didik yang berjumlah 276 orang yang ada di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Hal ini dapat dipahami dari pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa sampel adalah sebagian individu yang diselidiki yang dapat mewakili seluruh populasi yang ada.<sup>7</sup>

Sampel menurut definisi di atas adalah sumber data yang sifatnya primer karena sifatnya perwakilan (sampel mewakili populasi) maka sampel harus memenuhi unsur realibilitas dan validitas dalam kaitannya Winarna Surahmat

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), h. 49.

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Cet. XXVII; Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 70.

mengatakan "bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50% dan di atas 100 sebesar 15%.<sup>8</sup>

Tujuan dari penelitian sampel adalah untuk mengamati hanya sebagian dari populasi yang ada. Begitu pula tujuan lain adalah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menggeneralisasikan dari hasil penelitian. Dalam menentukan sampel maka menurut Suharsimi Arikunto ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan :

- a. Kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Setiap luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh penelitian untuk penelitian yang risikonya besar, tebtu saja jika sampel besar hasilnya lebih baik.<sup>9</sup>

Apabila dihubungkan dengan penelitian dalam skripsi ini, maka yang menjadi obyek penelitian adalah guru dan peserta didik di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Adapun yang dijadikan sebagai sampel adalah semua guru yang berjumlah 10 orang guru yang ada di SDN No. 008 Dandang, dengan penarikan sampel secara sampel jenuh yaitu penarikan sampel secara penuh yaitu penarikan sampel dari semua populasi, sedangkan jumlah peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 137 orang (seluruh jumlah peserta didik kelas IV-VI) dari 276 peserta didik yang ada di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

---

<sup>8</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 100.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 120.

Peserta didik yang dijadikan sampel sebanyak 137 orang ditentukan secara non random yaitu dengan cara purposive, yakni bahwa sampel dalam penelitian ini hanya diambil dari peserta didik kelas IV sampai kelas VI. Hal ini didasarkan pada pertimbangan penelitian bahwa kelas I - III belum mengerti tentang tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

#### ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas penelitian. Apabila alat penelitian ini akurat, maka hasilnya akan akurat pula. Dan begitu pula sebaliknya. Dalam menyusun instrumen penelitian perlu memperhatikan beberapa segi, diantaranya bentuk pertanyaan sebaliknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh responden sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda yang dapat mempengaruhi kevalidan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian antar lain:

1. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung di lapangan sebagai sumber kelengkapan data dan informasi mengenai skripsi ini dengan pedoman pada alat penelitian yaitu scadul/pedoman observasi tanpa diketahui oleh obyek yang diteliti.

2. Wawancara yaitu alat penelitian yang digunakan peneliti mengadakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada responden yang berkaitan

dengan obyek penelitian, yakni kepada kepala sekolah dan guru di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

3. Angket (*kuesioner*) yaitu alat atau instrumen penelitian dengan mengajukan lembaran pertanyaan kepada responden dan dalam hal ini semua guru serta peserta didik kelas IV sampai kelas VI di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

4. Dokumen yaitu catatan/ daftar yang digunakan dalam mencari data melalui dokumen sebagai salah satu alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan yang diteliti.

Dalam pengumpulan data atau informasi dengan menggunakan daftar tabel ini maka penulis mengamati benda berupa papan dan notulen, catatan harian dan sebagainya.

Dengan demikian penulis dapat memperoleh data atau informasi yang akurat berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan.

IAIN PALOPO

#### ***G. Prosedur Pengumpulan Data***

Dalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan pengumpulan data dengan melalui tiga tahap yaitu :

##### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini penulis tempuh dengan melakukan studi pendahuluan pada obyek yang akan diteliti. Setelah itu penulis melanjutkan dengan melaksanakan studi pustaka dengan menelaah buku-buku yang berhubungan penelitian ini kemudian penulis membuat instrumen peneliti berupa angket atau daftar pertanyaan untuk diberikan kepada responden. Sementara itu penulis juga

mengurus surat izin peneliti mulai dari pihak STAIN Palopo hingga sampai pada lokasi penelitian yakni SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kab.Luwu Utara

## 2. Tahap pengumpulan data

Dalam tahap pengumpulan data ini, penulis mengadakan penelitian lapangan dengan mengadakan observasi atau pengamatan langsung, kemudian membagikan angket pada guru-guru serta peserta didik di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, yang menjadi sampel penelitian. Disamping itu penulis mengumpulkan data melalui dokumen serta mengadakan wawancara atau interviu kepada obyek penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

## 3. Tahap pengolahan data

Setelah penulis memperoleh data dari obyek penelitian, maka sebelum data tersebut diolah maka penulis terlebih dahulu mengkode data serta tabulasi dengan tabel frekuensi. Kemudian data tersebut diolah. Namun perlu diketahui bahwa penulis selalu mengadakan pengecekan ulang terhadap data-data yang diperoleh demi kelengkapan data yang diperlukan dalam skripsi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Selayang Pandang SDN NO. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara***

SDN NO. 008 Dandang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sampai sekarang mengalami perkembangan. SDN NO. 008 Dandang sangat diharapkan keberadaannya oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Ini ditandai dengan dimasukkannya anak-anak mereka sekolah SDN NO. 008 Dandang setelah tamat di sekolah TK, sebagai kelanjutan pendidikan anak-anaknya.

Masyarakat setempat juga mempercayakan kepada SDN NO. 008 Dandang untuk mengajar dan mendidik anak-anaknya serta melatih dengan keterampilan sebagai modal dan kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu ke SLTP atau ke MTs dan sebagainya. Selain sebagai modal dan kemampuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga sekaligus sebagai modal dasar kehidupannya sehari-hari.

##### **1. Sejarah berdirinya SDN Dandang**

SDN NO. 008 Dandang adalah salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tepatnya berlokasi di Dandang.

SDN NO. 008 Dandang berdiri atas kerja sama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat setempat. Pemerintah menerima usul masyarakat

untuk mendirikan sekolah dasar ini karena banyak anak-anak yang tercapai usia sekolah yang belum tertampung pada sekolah dasar yang ada pada saat ini. Oleh karena itu tepatnya pada tahun 1980 maka resmilah SDN NO. 008 Dandang berdiri, dengan Nomor induk sekolah atau nomor akta sekolah yaitu = 101 192 401 008.<sup>1</sup>

Sejak SDN NO. 008 Dandang didirikan secara resmi, sampai sekarang sudah dipimpin oleh 7 orang kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

TABEL 4.1

## MASA PERGANTIAN KEPALA SEKOLAH SDN NO. 008 DANDANG

No.	Nama	Masa Jabatan/Tahun
1	RAMALANG	1980 - 1985
2	S.PARASSA	1985 - 1988
3	TAMBUKU	1988 - 1992
4	USMAN PAWARU	1992 - 2000
5	SEMUEL SANTA	2000 - 2004
6	MASDAR S.Pd	2004 - 2006
7	BEDDU KASIM S.Ag	2006 - Sekarang

Sumber Data: Dokumen SDN Dandang, terlihat tgl. 31 Oktober 2011

Dari data tersebut di atas dapatlah dilihat bahwa selama SDN NO.008 Dandang telah 7 kali terjadi pergantian sekolah.

<sup>1</sup> Beddu Kasim, Kepala SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang, "Wawancara" di Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 16 November 2011.

## 2. Keadaan Guru SDN No. 008 Dandang

Guru dalam pelaksanaan pengajaran harus berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Akan tetapi situasi yang dipahami guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar. Oleh karena itu guru harus peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor kemampuan guru.

Guru yang ada di SDN No. 008 Dandang terdiri dari 20 orang termasuk kepala sekolah dan pegawai lainnya berasal dari berbagai sekolah dan berbagai perguruan tinggi. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel di bawah ini:

TABEL 4.2  
KEADAAN GURU SDN NO. 008 DANDANG  
TAHUN AJARAN 2010/2011

No.	Nama	Jabatan
1.	BEDDU KASIM, S.Ag	Kepala Sekolah
2.	MARITHA SALIPI, A.Ma.Pd	Guru Kelas III
3	MARTHINA LOBO, S.Th	Guru Kelas II
4	ANWAR PALUPPA, A.Ma.Pd	Guru Kelas VI
5	JENI KOSA MASERO, A.Ma.Pd	Guru Kelas I
6	BUDIATI, A.Ma	Guru Agama Islam
7	RABIATUL HADAWIAH, S.Pd	Guru Kelas V
8	ARIES PRATAMA, A.Ma	Guru Kelas IV
9	AKMAL MA'RUF, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10	ANITA, S.Pd	Guru Penjas

Sumber Data: Kantor SDN No. 008 Dandang tahun ajaran 2010-2011

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa jumlah guru yang ada di SDN NO. 008 Dandang berjumlah 20 orang yang terdiri dari pegawai negeri sipil atau guru tetap semua.

Menurut kepala sekolah SDN No. 008 Dandang bahwa pelaksanaan proses belajar di sekolah ini berjalan lancar. Jam pelajaran mulai berlangsung 7.30 pagi sampai jam 12.40 siang. Dan guru SDN No, 008 Dandang rata-rata hadir di sekolah 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai.<sup>2</sup>

### 3. Keadaan peserta didik SDN No. 008 Dandang

Setiap peserta didik mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian. Kecakapan yang dimiliki masing-masing peserta didik itu meliputi kecakapan potensial yang dapat dikembangkan seperti bakat dan kecerdasan maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Adapun yang dimaksud kepribadian ini adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh individu peserta didik yang bersifat menonjol yang membedakan dirinya dengan orang lain. Keragaman dalam kecakapan dan kepribadian ini dapat mempengaruhi situasi yang dihadapi dalam proses belajar .

Dalam mengelola kelas guru harus mampu menata ruang kelas demi terciptanya suasana kelas yang menggahirkan. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya dapat membantu peserta didik duduk berkelompok belajar dalam kelas dan memudahkan guru bergerak secara bebas.

---

<sup>2</sup> Beddu Kasim, Kepala SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang, "Wawancara" di Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 16 November 2011.

Dalam mengelola kelas yang berhubungan dengan penataan ruang kelas maka Juhaena, mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Pengaturan tempat duduk
- b. Meja dan kursi peserta didik
- c. Jumlah peserta didik dalam kelas
- d. Jumlah kelompok dalam kelas, jumlah peserta didik dalam setiap kelompok harus disesuaikan dengan tujuan dan waktu yang tersedia.<sup>3</sup>

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, bahwa:

Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan:

1. Ukuran dan bentuk kelas
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
3. Jumlah peserta didik dalam kelas
4. Jumlah peserta didik dalam setiap kelas
5. Jumlah kelompok dalam kelas
6. Komposisi peserta didik dalam kelompok

Dalam penataan ruang kelas, pengaturannya bisa berdasarkan waktu, tujuan pengajaran dan kepentingan pelaksanaan cara belajar peserta didik aktif.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Anwar Paluppa A.Ma.Pd, Guru SDN No. 008 Dandang, Kecamatan Sabbang, "Wawancara" di Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 16 November 2011.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 175.

Salah satu komponen dasar dalam suatu lembaga pendidikan adalah peserta didik atau anak didik yang akan menentukan besar kecilnya atau berkembang atau tidaknya suatu lembaga pendidikan peserta didiklah yang menjadi obyek pendidikan, sebab peserta didik atau peserta didik tidak ada, maka proses belajar pasti tidak dapat dilaksanakan.

Pada SDN No. 008 Dandang dengan jumlah peserta didik 276 orang, terdiri dari enam kelas yaitu kelas I,II,III,IV, V dan VI. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3  
KEADAAN PESERTA DIDIK SDN NO. 008 DADANG  
TAHUN AJARAN 2010/2011

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		Laki-laki	Perempuan		
1.	I	25	30	55	
2.	II	27	23	50	
3.	III	22	20	42	
4.	IV	18	21	39	
5.	V	14	24	38	
6	VI	20	30	50	
<b>Jumlah</b>		127	149	276	

Sumber Data: Kantor SDN No. 008 Dandang tahun ajaran 2010-2011

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SDN NO 008 Dandang secara keseluruhan berjumlah 276 yang terdiri dari laki-laki 127 orang dan perempuan 149 orang yang tersebut dalam 6 kelas mulai kelas I sampai VI.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 008 Dandang

Sarana dan prasarana sebagai lingkungan fisik tempat meliputi keadaan ruangan, tata ruangan dan berbagai situasi fisik yang ada di sekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar sarana dan prasarana ini dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi situasi belajar.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pemukaan sarana dan prasarana perlengkapan sebagai aspek penunjang utama, maka SDN No. 008 Dandang memiliki beberapa aspek tersebut, namun semua pembina sekolah dalam hal ini gur-guru yang ada di SDN No. 008 Dandang berusaha terus untuk menambah dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sekarang ini.

Adapun sarana dan prasarana yang dinilai oleh SDN NO.008 Dandang dapat dilihat di tabel bewrikut:

TABEL 4.4  
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SDN NO.008 DANDANG  
TAHUN AJARAN 2010/2011

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Rmah Dinas Kepala Sekolah	1	
3.	Rumah Guru	2	
4.	Ruang Kelas	9	
5.	Perpustakaan	1	
6.	Meja Guru	9	
7.	Kursi Guru	9	
8.	Meja Murid	300	
9.	Kursi Murid	300	
10.	Lemari Kelas	9	
11.	Lemari Perpustakaan	3	
12.	Rak Buku	3	
13.	Kursi Tamu	2	
14.	Leptop	1	
15.	Komputer	1	
16.	LCD	1	
17.	Kamera Digital	1	
18.	Radio	1	
19.	CD	1	
20.	Kipas Angin Kantor	2	
21.	Kipas Angin Kelas	9	
22.	WC Guru	1	
23.	WC Murid	1	
24.	Alat Keterampilan	1	
25.	Alat Olah Raga	10	
26.	Alat Peraga Untuk IPA	6	
27.	Alat Mate Matika	6	
28.	Alat Peraga Bahasa Indonesia	6	
<b>Jumlah</b>		697	

Sumber Data: Kantor SDN NO 008 Dandang Tahun Ajaran 2010-2011

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN NO.008 Dandang dapat menunjang terlaksananya proses belajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa hampir semua fasilitas belajar dapat dimiliki oleh SDN NO. 008 Dandang, kecuali mushallah atau tempat/ruangan salat.

### ***B. Hubungan Antara Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar di SDN No. 008 Dandang***

Keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola kelas sangat erat hubungannya dengan kelancaran proses belajar . Apabila guru kurang terampil dalam mengelola kelas, maka pelaksanaan proses belajar pun terhambat dan tujuan pengajaran pun susah untuk tercapai. Demikian pula sebaliknya apabila guru memiliki keterampilan dalam mengelola kelas maka guru senantiasa mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar yang optimal sehingga proses belajar berjalan lancar, yang pada akhirnya tujuan pendidikan juga tercapai.

Khususnya di SDN No. 008 Dandang, hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.5  
 HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN GURU DALAM MEGELOLAH  
 KELAS DEGAN KELANCARAN PROSES BELAJAR

No. Subyek	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	10	9	100	81	90
2.	10	9	100	81	90
3.	8	8	64	64	64
4.	10	9	100	81	90
5.	9	8	81	64	72
6.	9	9	81	81	81
7.	10	9	100	81	90
8.	9	8	81	64	72
9.	9	8	81	64	72
10.	9	8	81	64	72
<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>85</b>	<b>869</b>	<b>725</b>	<b>793</b>

Berdasarkan tabel tersebut di atas, jelaslah bahwa ada hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar . Hal tersebut dapat dilihat dari semua guru di SDN No. 008 Dandang yang berjumlah 10 orang menyatakan bahwa sangat erat hubungannya antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar .

Mengenai hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar sangat erat yakni pelaksanaan proses belajar berjalan lancar apabila guru sebagai pelaksana pendidikan mampu menciptakan kondisi yang optimal dan dapat merangsang peserta didik untuk aktif selama proses belajar berlangsung.<sup>5</sup>

Demikian juga halnya dengan proses belajar di SDN No. 008 Dandang, pelaksanaannya berjalan dengan lancar karena guru-gurunya dalam pelaksanaan proses belajar sesuai jadwal pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6  
PELAKSANAAN PROSES BELAJAR SESUAI DENGAN JADWAL  
PELAJARAN

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	90%
2.	Kadang-Kadang	1	10%
3.	Tidak		
<b>Jumlah</b>		10	100%

Sumber Data: Hasil Angket Guru No.1

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar di SDN No. 008 Dandang, guru yang melaksanakan tugasnya sebagai pelaksanaan proses belajar sesuai dengan jadwal pelajaran mencapai 9 orang atau 90%.

<sup>5</sup> Budiati, Guru SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang, "Wawancara" di Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tanggal 16 November 2011.

Sedangkan kadang-kadang sesuai dengan jadwal pelajaran dalam pelaksanaan proses belajar hanya 1 orang dari 10 orang guru atau 10% saja.

Hasil angket guru di atas juga ditunjang dengan hasil angket peserta didik yang dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4.7

**TANGGAPAN PESERTA DIDIK MENGENAI PELAKSANAAN PROSES  
BELAJAR SESUAI JADWAL PELAJARAN**

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	122	89,1%
2.	Kadang-Kadang	13	9,5%
3.	Tidak	2	1,4%
<b>Jumlah</b>		137	100%

Sumber Data: Hasil Angket Peserta didik No.1

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar sesuai dengan jadwal pelajaran peserta didik yang menjawab ya sekitar 89,1%, yang kadang-kadang 9,5 % dan yang tidak 1,4%.

Agar pelaksanaan proses belajar berjalan lancar, maka guru harus memanfaatkan media pengajaran yang ada atau menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran sebagai salah satu penunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar, guru yang ada di SDN No. 008 Dandang sebahagian besar, menggunakan alat peraga sesuai dengan materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.8  
 PENGGUNAAN ALAT PERAGA YANG SESUAI DENGAN MATERI  
 PELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	7	70%
2.	Kadang-Kadang	3	30%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		10	100%

Sumber Data: Hasil Agket Guru No.2

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya guru di SDN No. 008 Dandang dalam pelaksanaan proses belajar menggunakan alat peraga atau memanfaatkan media pengajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan demi pencapaian tujuan pengajaran.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.9

TANGGAPAN PESERTA DIDIK MENGENAI PENGGUNAAN ALAT  
 PERAGA  
 YANG SESUAI DENGAN MATERI PELAJARAN  
 DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	111	81,5%
2.	Kadang-Kadang	26	18,9%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		137	100%

Sumber Data: Hasil Angket Peserta didik No.2

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar peserta didik juga mengatakan bahwa guru di SDN No. 008 Dandang selalu menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar.

Kelancaran pelaksanaan proses belajar itu dapat dicapai apabila guru dapat mengajarkan materi pelajarannya sesuai dengan program pengajaran dan persiapan mengajar yang disiapkan sebelumnya.

Pelaksanaan proses belajar sesuai dengan program pengajaran dan persiapan mengajar yang telah disiapkan oleh guru di SDN No. 008 Dandang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.10  
PELAKSANAAN PROSES BELAJAR SESUAI DENGAN PROGRAM  
PENGAJARAN DAN PERSIAPAN MENGAJAR

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	10	100%
2.	Kadang-Kadang	-	-
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		10	100%

Sumber Data: Hasil Angket Guru No.3

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa semua guru di SDN No. 099 Balebo dalam pelaksanaan proses belajar sesuai dengan program pengajaran dan persiapan mengajar. Oleh karena itu tujuan yang telah

dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut menandakan bahwa proses belajar di SDN No. 008 Dadang berjalan dengan lancar.

Kelancaran proses belajar di SDN No. 008 Dandang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.11  
KELANCARAN PROSES BELAJAR

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	10	100%
2.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		10	100%

Sumber Data: Hasil Angket Guru Nomor 4

Dari tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa semua guru SDN No. 008 Dandang mengatakan bahwa proses belajar di sekolahnya berjalan lancar.

Demikian pula halnya dengan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti selama mengadakan penelitian di SDN No. 008 Dandang menyimpulkan bahwa proses belajar di sekolah tersebut berjalan lancar. Pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwal pelajaran, pemanfaatan dan penggunaan alat peraga sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, serta disesuaikan dengan program dan persiapan mengajar yang disiapkan sebelumnya.

**C. Upaya Guru dalam Mengelola Kelas di SDN NO. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara**

Keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengelolah kelas di SDN NO. 008 Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara ada beberapa macam diantaranya:

1. Kemampuan menata ruang kelas sehingga proses belajar berlangsung secara wajar.

Adapun keterampilan guru dalam mengelola kelas khususnya dalam pengaturan ruang kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.12  
UPAYA GURU DALAM PENGATURAN RUANG KELAS  
DI SDN NO 008 DANDANG

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	10	100%
2.	Tidak	0	0%
<b>Jumlah</b>		10	100%

Sumber Data: Hasil Angket Guru, No.5

Dari tabel tersebut di atas bahwa semua guru yang ada di SDN No. 008 Dandang secara keseluruhan mempunyai upaya dalam mengatur tata ruang kelas sehingga proses belajar berlangsung secara wajar dan peserta didik pun aktif selama berlangsungnya proses belajar .

Mengenai keterampilan guru dalam mengatur ruang kelas di SDN No. 008 Dandang ini juga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.13  
TANGGAPAN PESERTA DIDIK MENGENAI UPAYA GURU  
MENGATUR RUANG KELAS

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Baik Sekali	32	23,3%
2.	Baik	92	67,2%
3.	Kurang Baik	13	9,5%
<b>Jumlah</b>		137	100%

Sumber Data: Hasil Angket Peserta didik No.3

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa cara pengaturan atau penataan ruangan kelas guru di SDN NO. 008 Dandang sesuai dengan harapan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket peserta didik yang termuat pada tabel di atas bahwa 32 orang atau 23,3 % baik sekali dengan pengaturan ruang kelas yang di tata oleh gurunya. Sementara 92 orang dari 37 orang peserta didik atau 67,2 % yang baik dengan cara gurunya mengatur ruang kelasnya, dan selebihnya 13 orang dari 137 orang peserta didik atau 95% yang merasa kurang senang dengan pengaturan gurunya dalam ruang kelas.

2. Kemampuan guru dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah demi kelancaran proses belajar .

Keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas di samping mampu mengatur tata ruang kelas, juga mampu mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah dari kelancaran proses belajar . Dalam

mempertahankan ruang kelas dalam dalam keadaan yang selalu bersih dan indah, maka Juminah mengemukakan bahwa :

Penataan kebersihan dan keindahan kelas dimulai dari pemeliharaan kebersihan dengan pengaturan peserta didik secara bergiliran membersihkan kelas setiap hari, kemudian hiasan dinding hendaknya dipasang, dan dimanfaatkan sesuai kepentingan pengajar selain itu penempatan lemari buku diletakkan di depan.<sup>6</sup>

Mengenai kemampuan guru di SDN NO. 008 Dandang dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.14  
KEMAMPUAN GURU MEMPERTAHANKAN RUANG KELAS  
DALAM KEADAAN BERSIH DAN INDAH

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	8	80%
2.	Kadang-Kadang	2	20%
3.	Tidak		
<b>Jumlah</b>		10	100%

Sumber Data: Hasil Agket Guru No.6

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan selalu bersih dan indah cukup baik yakni dari 10 orang guru, 8 orang diantaranya atau 80 persen dapat mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah, 2 orang di antara

<sup>6</sup> Rabiatul Hadawiah, Guru SDN No. 008 Dandang , "Wawancara" di Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 18 November 2011.

10 orang atau 20 persen yang kadang-kadang mampu mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah demi kelancaran proses belajar .

Hal tersebut sesuai juga dengan pendapat peserta didik sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.15  
TANGGAPAN PESERTA DIDIK MENGENAI KEMAMPUAN GURU  
MEMPERTAHANKAN RUANG KELAS  
DALAM KEADAAN BERSIH DAN INDAH

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	109	79,6%
2.	Kadang-Kadag	23	16,8%
3.	Tidak	5	3,6%
<b>Jumlah</b>		137	100%

Sumber Data: Hasil Angket Peserta didik No.4

IAIN PALOPO

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa kemampuan guru SDN NO. 008 Dandang dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah sebahagian besar sudah baik dan sebagian kecil masih kadang-kadang mampu mempertahankan ruang kelasnya dalam keadaan bersih dan indah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket peserta didik serta angket guru sebagaimana yang dilihat pada dua tabel diatas.

Peserta didik yang mengatakan bahwa gurunya mampu mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah mencapai 79,6% atau 109 orang dari

137 orang peserta didik sebagai sampel dalam penelitian ini, 16,8% atau 23 orang yang mengatakan bahwa kadang-kadang gurunya dapat mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah dan selebihnya 3,6% atau 5 orang yang mengatakan tidak.

3. Kemampuan/keterampilan guru dalam menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas.

Agar suasana kelas dapat berlangsung secara optimal, maka guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas.

Mengenai keterampilan guru di SDN NO. 008 Dandang dalam hal tersenut, maka dapat dilihat dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.16  
KETERAMPILAN GURU MENANGANI DAN MENGARAHKAN  
TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	90%
2.	Kadang-Kadang	1	10%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		10	100%

Sumber Data: Hasil Angket Guru No.7

Dari tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa hampir semua guru yang ada di SDN NO. 008 Dandang mempunyai keterampilan dalam menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Hal ini dapat dilihat bahwa 9 orang dari 10 orang guru atau 90% yang mempunyai keterampilan mengenai dan mengarahkan tingkah laku peserta

didiknya dan 1 orang atau 10% di antanranya yang kadang-kadang mampu menangani dan mengarahkan siswanya.

4. Keterampilan mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi.

Dalam proses belajar sebagai pendidik, guru biasanya menemukan peserta didik yang tingkah lakunya kurang serasi misalnya ramai, nakal, ngantuk dan mengganggu teman lain. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memecahkan masalah tersebut.

Mengenai keterampilan guru di SDN NO. 008 Dandang dalam mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.17  
KETERAMPILAN GURU MENGAMBIL TINDAKAN YANG TEPAT  
DALAM MENGHENTIKAN TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK YANG  
KURANG SERASI

No.	Item	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	9	90%
2.	Kadang-Kadang	1	10%
3.	Tidak	-	-
<b>Jumlah</b>		10	100%

Sumber Data: Hasil Angket Guru No.8

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa 90% atau 9 orang di antara 10 orang guru SDN NO. 008 Dandang yang mempunyai keterampilan dalam mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku peserta

didik yang kurang serasi, sedangkan 1 orang atau 10% selebihnya kadang-kadang mampu menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi.

Hal tersebut didukung oleh peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.18**  
**TANGGAPAN PESERTA DIDIK MENGENAI KETERAMPILAN GURU**  
**MENGAMBIL TINDAKAN YANG TEPAT DAN MENGHENTIKAN**  
**TINGKAH LAKU PESERTA DIDIK YANG KURANG SERASI**

<b>No.</b>	<b>Item</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Ya	103	75,2%
2.	Kadang-Kadan	27	19,7%
3.	Tidak	7	5,1%
<b>Jumlah</b>		137	100%

Sumber Data: Hasil Angket Peserta didik No.5

Bedasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa 103 orang atau 75,2% dari 137 orang peserta didik yang menjawab bahwa gurunya mampu mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi 27 orang atau 19,7% yang menjawab kadang-kadang, dan yang lainnya yakni 7 orang atau 5,1% yang menjawab tidak.

Berdasarkan kedua tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru yang ada di SDN NO. 008 Dandang sebahagian besar dapat mengambil tindakan tepat yang menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Hubungan antara keterampilan yang di miliki oleh guru dalam mengelola kelas dengan kelancara proses belajar siswa di SDN No. 008 Dadang Kec Sabbang yaitu:

a. Keterampilan dalam mengatur tata ruang kelas sehingga proses belajar berlangsung secara wajar.

b. Keterampilan dalam mempertahankan ruang kelas dalam keadaan bersih dan indah demi kelancaran proses belajar .

c. Keterampilan dalam menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana kelas.

d. Keterampilan mengambil tindakan yang tepat dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi, misalnya: ramai, nakal, mengantuk, dan mengganggu teman yang lain

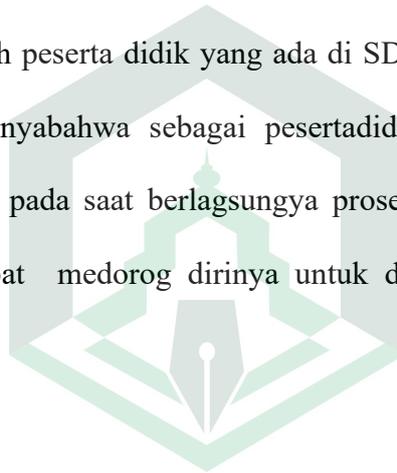
2. Upaya guru dalam mengelola kelas dengan kelancaran proses belajar di SDN No. 008 Dadang berjalan lancar, karena dalam pelaksanaan proses belajar sesuai dengan jadwal pelajaran, guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, selain menggunakan alat peraga sebagai penunjang pencapaian tujuan pengajaran juga menggunakan metode yang baik, sehingga dengan demikian proses belajar berjalan lancar

### ***B. Implikasi Penelitian***

Yang menjadi implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Kepada guru yang ada di SDN No. 008 Dandang Kecamatan Sabbang supaya dapat mengaplikasikan keterampilan yang di miliknya dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sebagai pelaksana proses belajar. Sehingga dengan demikian proses belajar megajar dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang deprogram sebelumnya.

2. Kepada seluruh peserta didik yang ada di SDN No. 008 Dandang supaya dapat menyadari dirinyabahwa sebagai pesertadidik seharusnya meningkatkan kedisiplinan terutama pada saat berlagsungya proses belajar megajar, sehingga denga sendirinya dapat medorog dirinya untuk diaplikasika dalam kehidupa sehari-hari



IAIN PALOPO

## ANGKET PENELITIAN

### A. IDENTITAS PESERTA DIDIK

NAMA :

KELAS :

### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan baik sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### C. PERTANYAAN

1. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai pelaksanaan proses belajar sesuai jadwal pelajaran?
  - a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
2. Bagaimana tanggapan siswa mengenai penggunaan alat peraga sesuai dengan mata pelajaran dalam proses belajar?
  - a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
3. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai upaya guru dalam mengatur ruangan kelas?
  - a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
4. Bagaimana kemampuan guru mempertahankan ruangan kelas dalam keadaan bersih dan indah?
  - a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang baik
5. Bagaimana tanggapan siswa mengenai keterampilan guru mengambil tindakan yang tepat dalam menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi?
  - a. Baik sekali
  - b. Baik
  - c. Kurang baik

## ANGKET PENELITIAN

### A. IDENTITAS GURU

NAMA :

JABATAN :

### B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan baik sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### C. PERTANYAAN

1. Apakah guru melaksanakan proses belajar sesuai dengan jadwal pelajaran?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
2. Apakah guru menggunakan alat peraga sesuai dengan materi pelajaran dalam proses belajar?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
3. Apakah guru melaksanakan proses belajar sesuai dengan program pengajaran dan persiapan mengajar?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
4. Apakah proses belajar berjalan lancar pada saat guru mengajar?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
5. Apakah guru mengupayakan pengaturan ruangan kelas pada saat mengajar?
  - a. Ya
  - b. Tidak
6. Apakah guru mempertahankan ruangan kelas dalam keadaan bersih dan indah pada saat mengajar?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
7. Apakah guru mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku peserta didik?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak
8. Apakah guru mengambil tindakan yang tepat dalam menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang serasi?
  - a. Ya
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. V; Bintang Selatan, 1994.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- \_\_\_\_\_, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Bahri, Syaiful, *Media Pengajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- HM, Ahmad Rohani, H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: RinekaCipta, 1991.

- Hasibuan, JJ. Dip.Ed, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Bandung: Al Ma'arif, 1980.
- N.K, Rustiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Pirdat, Made, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional
- Sadiman, Arief S., dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sahertian, Piet A., Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Surahmat, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Wahid, A. Gani, *Pragmen-pragmen Pengelolaan Kelas*, Ujung Pandang: IKIP, 1990.
- Yousda, Ine I Amirman, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.